

Relationship Between Digital Health Literacy and Hypertension Preventive Behavior among Adolescents in Urban Areas

Hubungan Digital Health Literacy dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Wilayah Perkotaan

Hendra Dwi Kurniawan^{1*}, Safaruddin Safaruddin¹, Rizki Aqsyari¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala, Jl. Raya Solo - Baki No.Km. 4, Dusun 2, Gedangan, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, 57552, Jawa Tengah, Indonesia.

*Corresponding author email: hendradeeka@gmail.com

Abstract

Hypertension in adolescents is an emerging public health concern because it can increase the risk of cardiovascular complications later in life. The advancement of digital technologies has made digital health literacy an important factor in shaping hypertension prevention behaviors. This study aimed to analyze the association between digital health literacy and hypertension prevention behaviors among adolescents in urban areas. A cross-sectional observational analytic design was employed, with a sample of 225 adolescents selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires on digital health literacy and hypertension prevention behaviors and analyzed using the Chi-square test. The results showed that most respondents had good digital health literacy and demonstrated appropriate hypertension prevention behaviors. Bivariate analysis indicated a significant association between digital health literacy and hypertension prevention behaviors ($p < 0.001$; OR = 3.225; 95% CI: 1.713–6.071). Adolescents with good digital health literacy were more likely to engage in hypertension prevention behaviors. Enhancing digital health literacy is a crucial strategy for promotive and preventive efforts targeting hypertension among adolescents in urban settings.

Keywords: digital health literacy, hypertension, adolescents, health behaviors, prevention.

Abstrak

Hipertensi pada remaja merupakan masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian karena dapat meningkatkan risiko komplikasi kardiovaskular di masa depan. Perkembangan teknologi digital menjadikan *digital health literacy* sebagai faktor penting dalam pembentukan perilaku pencegahan hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara *digital health literacy* dan perilaku pencegahan hipertensi pada remaja di wilayah perkotaan. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 225 remaja yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *digital health literacy* dan perilaku pencegahan hipertensi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *digital health literacy* yang baik dan perilaku pencegahan hipertensi yang baik. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *digital health literacy* dan perilaku pencegahan hipertensi ($p < 0,001$; OR = 3,225; 95% CI: 1,713–6,071). Remaja dengan *digital health literacy* yang baik memiliki peluang lebih besar untuk menerapkan perilaku pencegahan hipertensi. Peningkatan literasi kesehatan digital menjadi strategi penting dalam upaya promotif dan preventif hipertensi pada remaja di wilayah perkotaan.

Kata kunci: *digital health literacy*, hipertensi, remaja, perilaku kesehatan, pencegahan.

Cite this article (APA Style 7):

Kurniawan, H. D., Safaruddin, S., & Aqsyari, R. (2026). Relationship Between Digital Health Literacy and Hypertension Preventive Behavior among Adolescents in Urban Areas. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 4(2), 109–117. <https://doi.org/10.58184/miki.v4i2.975>

Submitted: 3 May 2026; Received in revised form: 5 May 2026; Accepted: 9 May 2026; Published regularly: 23 May 2026

This is an open access article under [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright © 2026 The Author(s)

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian paling umum di seluruh dunia dan menjadi salah satu tantangan utama dalam kesehatan masyarakat. Salah satu PTM yang berkontribusi besar terhadap morbiditas dan mortalitas adalah hipertensi. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menunjukkan gejala, tetapi berisiko menyebabkan komplikasi kardiovaskular seperti stroke dan penyakit jantung. Dalam beberapa dekade terakhir, telah terjadi pergeseran dalam bidang epidemiologi yaitu hipertensi selain ditemukan pada kelompok usia dewasa dan lansia, juga semakin meningkat pada kelompok usia muda termasuk remaja. Berbagai studi menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada anak dan remaja mengalami peningkatan signifikan secara global, bahkan hampir dua kali lipat dalam periode dua dekade terakhir (Robinson & Chanchlani, 2022). Selain itu, hipertensi pada remaja kini diakui sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berkembang dan berkontribusi terhadap risiko kardiovaskular sejak usia dini (Fujiwara *et al.*, 2026).

Peningkatan kasus hipertensi pada remaja menjadi perhatian serius karena berkaitan dengan munculnya fenomena *early onset hypertension*. Studi menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada remaja di negara berkembang berkisar antara 4,8% hingga 10% dan cenderung meningkat seiring perubahan gaya hidup modern (Wijayati *et al.*, 2024). Faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hipertensi pada remaja meliputi pola makan tidak sehat, konsumsi makanan tinggi garam, kurangnya aktivitas fisik, dan perilaku merokok. Kondisi ini menjadi lebih mengkhawatirkan karena hipertensi yang muncul sejak usia muda berpotensi meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular di masa dewasa.

Remaja di wilayah perkotaan memiliki karakteristik khusus yang memperkuat risiko tersebut. Urbanisasi telah membawa perubahan gaya hidup yang signifikan, seperti meningkatnya konsumsi *fast food*, aktivitas *sedentary*, serta tekanan psikososial yang lebih tinggi. Di sisi lain, remaja perkotaan merupakan kelompok dengan tingkat akses teknologi digital yang sangat tinggi. Data menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 80%, dengan remaja merupakan pengguna terbesar (Sutha *et al.*, 2026). Hal ini menjadikan remaja sebagai kelompok yang sangat terpapar informasi, termasuk informasi kesehatan, melalui media digital.

Perilaku pencegahan hipertensi menjadi kunci penting dalam mengurangi beban penyakit di masa depan. Pencegahan dapat dilakukan melalui perubahan gaya hidup seperti konsumsi makanan sehat, peningkatan aktivitas fisik, pengendalian stres, serta menghindari perilaku merokok. Pendekatan promotif dan preventif pada usia remaja sangat penting karena periode ini merupakan fase pembentukan perilaku kesehatan yang akan terbawa hingga dewasa (Taba *et al.*, 2022). Oleh sebab itu, intervensi yang efektif pada kelompok usia ini dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kesehatan populasi.

Sumber informasi kesehatan pada era digital telah mengalami transformasi signifikan. Remaja semakin mengandalkan internet, media sosial, dan platform digital lainnya sebagai sumber utama informasi kesehatan karena kemudahan akses, kecepatan, dan sifatnya yang privat. Namun, kemudahan ini juga diiringi dengan tantangan berupa banyaknya informasi yang tidak akurat (*misinformation*) dan tidak terverifikasi. Paparan terhadap informasi yang salah dapat memengaruhi pengambilan keputusan kesehatan dan berdampak negatif terhadap perilaku kesehatan remaja (Nugrahani, 2022). Pada konteks tersebut, konsep *digital health literacy* menjadi sangat penting. *Digital health literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan dari sumber digital secara tepat (Sutha *et al.*, 2026). Remaja yang memiliki tingkat literasi digital kesehatan yang baik memiliki kecenderungan lebih mampu memahami informasi yang kredibel serta menggunakannya dalam pengambilan keputusan terkait

kesehatan. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat menyebabkan individu rentan terhadap informasi yang salah dan berpotensi memicu perilaku kesehatan yang tidak tepat (Wang *et al.*, 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *digital health literacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan berbagai perilaku kesehatan. Studi yang telah dilakukan oleh Kim *et al.* (2023) menjelaskan terdapat hubungan positif antara *eHealth literacy* dengan perilaku kesehatan yang menunjukkan bahwa pemahaman literasi digital berperan memperkuat perilaku promotif dan preventif. Selain itu, *digital health literacy* juga terbukti menjadi prediktor penting dalam perilaku pencarian informasi kesehatan berbasis internet karena individu dengan literasi yang lebih baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mencari informasi kesehatan secara mandiri (Jiao *et al.*, 2023).

Perilaku pencarian informasi tersebut berperan penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kesehatan, karena informasi yang diperoleh akan memengaruhi pemahaman, persepsi risiko, serta tindakan kesehatan yang dilakukan oleh remaja (Gulec *et al.*, 2022). Dengan demikian, *digital health literacy* menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas pengambilan keputusan kesehatan melalui proses pencarian dan pemanfaatan informasi kesehatan. Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara *digital health literacy* dengan perilaku pencegahan hipertensi pada remaja, khususnya di wilayah perkotaan, masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada populasi dewasa atau pada perilaku kesehatan secara umum, bukan pada pencegahan penyakit tidak menular tertentu seperti hipertensi. Selain itu, konteks negara berkembang, termasuk Indonesia, masih kurang terwakili dalam literatur global, padahal memiliki karakteristik sosial, budaya, dan akses digital yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang mengkaji hubungan antara *digital health literacy* dengan perilaku pencegahan hipertensi pada remaja di wilayah perkotaan penting untuk diperhatikan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan strategi promosi kesehatan yang lebih baik dengan berbasis digital serta menjadi dasar untuk kebijakan kesehatan yang berfokus pada peningkatan literasi digital kesehatan di kalangan remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Terdapat 2 jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. *Digital health literacy* merupakan variabel independen dan perilaku pencegahan hipertensi merupakan variabel dependen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang ada di wilayah Kecamatan X Kota X. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 225 remaja atau responden. Karakteristik remaja pada penelitian ini yaitu remaja yang berusia 18 – 24 tahun. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar responden berada pada kelompok usia >21 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan memiliki tingkat pendidikan >SMA (Tabel 1). Kelompok usia >21 tahun termasuk dalam fase remaja akhir atau dewasa muda yang umumnya memiliki kemandirian lebih besar dalam mengakses informasi kesehatan melalui media digital. Kondisi ini relevan dengan penelitian karena kemampuan mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi kesehatan digital dapat memengaruhi perilaku pencegahan hipertensi.

Proporsi responden laki-laki yang lebih tinggi juga perlu diperhatikan karena laki-laki cenderung memiliki beberapa perilaku berisiko terhadap hipertensi, seperti pola makan tidak sehat, kebiasaan merokok, atau kurang memperhatikan pemeriksaan kesehatan. Sementara itu, tingkat pendidikan responden yang sebagian besar >SMA dapat mendukung kemampuan dalam memahami informasi kesehatan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan perilaku pencegahan hipertensi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
≤ 21 tahun	82	36,4
> 21 tahun	143	63,6
Jenis Kelamin		
Perempuan	75	33,3
Laki - laki	150	66,7
Tingkat Pendidikan		
≤ SMA	88	39,1
> SMA	137	60,9

Sebagian besar responden memiliki *digital health literacy* dalam kategori baik, yaitu sebanyak 169 responden, sedangkan 56 responden berada dalam kategori kurang baik (Tabel 2). Pada aspek perilaku pencegahan hipertensi, sebagian besar responden juga menunjukkan perilaku kesehatan yang baik, yaitu sebanyak 146 responden, sedangkan 79 responden memiliki perilaku kesehatan kurang baik (Tabel 2). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja telah memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan informasi kesehatan digital dan cenderung menerapkan perilaku pencegahan hipertensi yang positif. Kondisi tersebut sejalan dengan Fleary *et al.* (2018), yang menjelaskan bahwa literasi kesehatan pada remaja berhubungan dengan perilaku kesehatan, termasuk kemampuan mengambil keputusan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan. Selain itu, Kim *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa *eHealth literacy* berhubungan positif dengan perilaku kesehatan, karena individu dengan literasi kesehatan digital yang baik lebih mampu mencari, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan secara tepat.

Tabel 2. Pemanfaatan *Digital Health Literacy* dan Perilaku Pencegahan Hipertensi

<i>Digital Health Literacy</i>	Responden	Persentase (%)	Perilaku Kesehatan	Responden	Persentase (%)
Kurang Baik	56	24,9	Kurang Baik	79	35,1
Baik	159	75,1	Baik	146	64,9
Jumlah	225	100	Jumlah	225	100

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square* bahwa *digital health literacy* berhubungan dengan perilaku pencegahan hipertensi yang dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) (Tabel 3). Remaja dengan *digital health literacy* baik memiliki peluang 3,2 kali lebih besar untuk memiliki perilaku pencegahan hipertensi yang baik dibandingkan dengan yang memiliki literasi rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *digital health literacy* dengan perilaku pencegahan hipertensi pada remaja di wilayah perkotaan ($p < 0,05$), dengan nilai OR sebesar 3,225. Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang memiliki literasi digital kesehatan yang baik memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan perilaku pencegahan

hipertensi dibandingkan dengan remaja yang memiliki literasi digital kesehatan yang rendah. Temuan ini sejalan dengan konsep bahwa *digital health literacy* sebagai faktor penting dalam proses pembentukan perilaku kesehatan, khususnya pada remaja yang sangat bergantung pada media digital sebagai sumber informasi kesehatan. *Digital health literacy* memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan secara tepat, sehingga dapat memengaruhi dalam pengambilan sebuah keputusan terkait kesehatan yang lebih baik (Taba *et al.*, 2022). Remaja yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung mampu memilah informasi yang kredibel serta menghindari informasi yang salah (*misinformation*), yang pada akhirnya berdampak pada perilaku kesehatan yang lebih positif.

Tabel 3. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan *Digital Health Literacy* dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi

<i>Digital Health Literacy</i>	Perilaku pencegahan hipertensi		OR	95% CI		<i>p-value</i>
	Kurang baik	Baik		Lower	Upper	
Kurang baik	28	28	3,225	1,713	6,071	0,000
Baik	40	129				

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil temuan Sutha *et al.* (2026) bahwa *digital health literacy* berhubungan signifikan dengan perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja ($\rho = 0,307$; $p = 0,007$) karena seseorang yang memiliki literasi yang lebih tinggi menunjukkan perilaku yang lebih aktif, kritis, dan selektif dalam menggunakan informasi kesehatan. Perilaku pencarian informasi tersebut merupakan langkah awal dalam proses perubahan perilaku kesehatan, karena informasi yang diperoleh akan membentuk pengetahuan, sikap, dan persepsi risiko terhadap penyakit, termasuk hipertensi.

Pada konteks pencegahan hipertensi, perilaku kesehatan seperti pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pengendalian stres sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman individu. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada remaja karena dengan pengetahuan yang tinggi memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik (Ningsih, 2023). *Digital health literacy* berperan sebagai faktor yang memperkuat pengetahuan tersebut melalui akses informasi yang luas dan cepat, sehingga meningkatkan kemampuan individu dalam mengadopsi perilaku sehat.

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Wijayati *et al.* (2024) tentang intervensi berbasis digital yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis multimedia dan teknologi digital mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan hipertensi secara signifikan pada remaja ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media intervensi yang efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan.

Secara konsep teoritis, hubungan antara *digital health literacy* dan perilaku kesehatan dapat diperjelas melalui *Social Cognitive Theory* (SCT), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal (pengetahuan dan kemampuan), lingkungan (akses informasi digital), dan perilaku itu sendiri (Taba *et al.*, 2022). Dalam konteks ini, *digital health literacy* merupakan kemampuan personal yang memungkinkan remaja untuk berinteraksi dengan lingkungan digital secara efektif, sehingga memengaruhi perilaku kesehatan mereka. Pendekatan literasi kesehatan digital yang terintegrasi dengan teknologi interaktif juga terbukti penting dalam meningkatkan keterlibatan remaja dalam program kesehatan. Studi terbaru menunjukkan bahwa pendekatan multidimensional yang menggabungkan literasi digital dan metode interaktif sangat efektif dalam membentuk perilaku kesehatan jangka panjang pada remaja (Mancone *et al.*, 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan digital health literacy tidak hanya berdampak pada perilaku jangka pendek, tetapi juga berpotensi membentuk pola hidup sehat hingga dewasa.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan program promosi kesehatan berbasis digital yang bukan hanya menyediakan informasi, akan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan literasi digital kesehatan remaja (Kurniawan *et al.*, 2026). Intervensi seperti edukasi berbasis aplikasi, media sosial, dan *e-learning* dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan hipertensi pada remaja, khususnya di wilayah perkotaan dengan akses teknologi yang tinggi.

Hasil penelitian ini semakin penting bila dikaitkan dengan meningkatnya masalah hipertensi pada anak dan remaja. Hipertensi pada kelompok usia muda kini dipandang sebagai masalah kesehatan masyarakat karena dapat berlanjut hingga masa dewasa dan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular serta gangguan ginjal di kemudian hari. Robinson dan Chanchlani (2022) menegaskan bahwa peningkatan hipertensi pada remaja berkaitan dengan obesitas, konsumsi natrium tinggi, gaya hidup sedentari, faktor keluarga, dan kesenjangan sosial ekonomi. Hal tersebut menjadikan pencegahan dini hipertensi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

Selain kemampuan dalam hal mengakses internet, *digital health literacy* juga mencakup kemampuan menilai kualitas informasi, memahami isi pesan kesehatan, menjaga privasi, serta menentukan relevansi informasi bagi kondisi diri sendiri. Studi terbaru pada anak dan remaja di Jerman menunjukkan bahwa sebagian remaja masih mengalami masalah dalam literasi kesehatan digital, terutama pada aspek navigasi, perlindungan privasi, dan evaluasi reliabilitas informasi. Temuan tersebut memperkuat bahwa intervensi promosi kesehatan tidak cukup hanya menyediakan konten digital, tetapi perlu melatih remaja agar mampu menilai kredibilitas informasi kesehatan secara kritis (Stauch *et al.*, 2025).

Hubungan antara *digital health literacy* dan perilaku pencegahan hipertensi juga dapat dijelaskan melalui jalur peningkatan pengetahuan dan *self-efficacy*. Remaja yang mampu memperoleh informasi valid tentang risiko konsumsi garam berlebih, kurang aktivitas fisik, merokok, obesitas, dan stres akan lebih memahami konsekuensi hipertensi serta lebih percaya diri untuk melakukan tindakan pencegahan.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukys *et al.* (2026) yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan pada remaja secara umum berhubungan dengan perilaku kesehatan yang lebih baik, terutama perilaku terkait nutrisi, aktivitas fisik, dan pilihan gaya hidup. Penelitian tersebut juga menekankan bahwa intervensi yang memperkuat literasi kesehatan, terutama keterampilan kritis dan digital, dapat membantu remaja menavigasi lingkungan informasi yang kompleks dan membuat keputusan dalam konteks kesehatan yang lebih sehat.

Digital health literacy pada pencegahan hipertensi berperan dalam membantu remaja memahami rekomendasi gaya hidup sehat. Bukti epidemiologis menunjukkan bahwa tekanan darah pada anak dan remaja dipengaruhi oleh pola makan tinggi garam, obesitas, aktivitas fisik rendah, *sedentary behavior*, dan durasi tidur yang kurang. Oleh karena itu, remaja yang memahami literasi digital kesehatan yang baik lebih berpeluang memahami informasi tentang pembatasan garam, pentingnya aktivitas fisik, pengendalian berat badan, tidur cukup, serta pengelolaan stres sebagai bagian dari pencegahan hipertensi (Hu & Yang, 2023).

Digital health literacy secara umum berhubungan positif dengan penggunaan sumber daya kesehatan digital, perilaku pengelolaan kesehatan, dan *outcome* kesehatan, meskipun hasil antar studi masih bervariasi (Yuen *et al.*, 2024). Hal ini relevan dengan penelitian ini karena perilaku pencegahan hipertensi merupakan bagian dari perilaku pengelolaan risiko penyakit kronis sejak

usia dini. Peningkatan *eHealth literacy* merupakan tujuan penting promosi kesehatan masyarakat. Barbati *et al.* (2025) menyebutkan bahwa *eHealth literacy* memungkinkan individu mengakses informasi dan layanan kesehatan secara lebih adil, menggunakan teknologi kesehatan secara optimal, serta menavigasi sistem kesehatan digital. Dengan demikian, program pencegahan hipertensi remaja sebaiknya tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajarkan keterampilan mencari informasi, memeriksa sumber, membandingkan informasi, dan menerapkan pesan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawan *et al.*, 2024). Penggunaan sumber edukasi digital yang dikembangkan bersama remaja dapat meningkatkan kemampuan menilai kepercayaan informasi *online*, memilih situs resmi, serta melakukan *cross-check* informasi. Pendekatan ini relevan untuk promosi pencegahan hipertensi karena remaja lebih mudah menerima materi yang sesuai dengan bahasa, media, dan pola penggunaan digital mereka (Hawkins *et al.*, 2025).

Penelitian ini memperkuat bahwa *digital health literacy* merupakan faktor penting dalam perilaku pencegahan hipertensi pada remaja perkotaan. Remaja yang mampu memahami literasi digital kesehatan yang baik tidak hanya lebih mudah mengakses informasi, tetapi juga lebih mampu mengolah informasi tersebut menjadi pengetahuan, persepsi risiko, keyakinan diri, dan tindakan preventif. Oleh karena itu, program promosi kesehatan di sekolah, puskesmas, dan komunitas remaja perlu diarahkan pada penguatan literasi digital kesehatan melalui edukasi berbasis media sosial, *e-module*, video pendek, infografis, aplikasi kesehatan, serta pelatihan evaluasi informasi kesehatan *online*.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara *digital health literacy* dan perilaku pencegahan hipertensi pada remaja di wilayah perkotaan. Remaja dengan *digital health literacy* yang baik memiliki peluang lebih besar untuk menerapkan perilaku pencegahan hipertensi secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi kesehatan digital berperan penting dalam membentuk pengetahuan, persepsi risiko, *self-efficacy*, serta perilaku kesehatan remaja. Oleh karena itu, penguatan literasi kesehatan digital melalui intervensi berbasis teknologi menjadi strategi yang relevan dalam upaya promotif dan preventif hipertensi pada remaja, terutama di wilayah perkotaan dengan akses digital yang tinggi.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa setiap orang yang terlibat dalam penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda. Perancangan penelitian, ide dasar, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan naskah awal dan akhir adalah tugas utama penulis satu (korespondensi author). Penulis dua dan penulis tiga juga terlibat dalam perancangan penelitian, komunikasi, ide dasar, dan pengoreksian bahasa saat menulis dan menyusun naskah akhir. Penulis juga menyertakan surat pernyataan yang menjelaskan deklarasi mereka.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis telah menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dengan pihak manapun terkait penerbitan artikel ini.

REFERENSI

Barbati, C., Maranesi, E., Giammarchi, C., Lenge, M., Bonciani, M., Barbi, E., Vigezzi, G. Pietro, Dragoni, M., Bailoni, T., Odone, A., & Bevilacqua, R. (2025). Effectiveness of eHealth literacy

- interventions: a systematic review and meta-analysis of experimental studies. *BMC Public Health*, 25(1), 288. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21354-x>
- Fleary, S. A., Joseph, P., & Pappagianopoulos, J. E. (2018). Adolescent health literacy and health behaviors: A systematic review. *Journal of Adolescence*, 62, 116–127. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.11.010>
- Fujiwara, T., Kaneko, H., Hayashi, K., Azegami, T., Mizuno, A., & Yano, Y. (2026). Hypertension in children and adolescents: emerging global evidence and clinical implications. *Hypertension Research*, 49(3), 711–719. <https://doi.org/10.1038/s41440-025-02459-7>
- Gulec, H., Kvardova, N., & Smahel, D. (2022). Adolescents' disease-and fitness-related online health information seeking behaviors: the roles of perceived trust in online health information, eHealth literacy, and parental factors. *Computers in Human Behavior*, 134, 107318. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107318>
- Hawkins, A., Taba, M., Caldwell, P. H., Kang, M., Skinner, S. R., McCaffery, K., & Scott, K. M. (2025). Enhancing digital health literacy in adolescents: evaluation of a co-designed educational app. *BMC Public Health*, 25(1), 3869. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-25022-y>
- Hu, J., & Yang, Y. D. (2023). Dietary and lifestyle factors associated with hypertension among children and adolescents. *Frontiers in Pediatrics*, 11, 1212385. <https://doi.org/10.3389/fped.2023.1212385>
- Jiao, W., Chang, A., Ho, M., Lu, Q., Liu, M. T., & Schulz, P. J. (2023). Predicting and empowering health for generation Z by comparing health information seeking and digital health literacy: cross-sectional questionnaire study. *Journal of Medical Internet Research*, 25, e47595. <https://doi.org/10.2196/47595>
- Kim, K., Shin, S., Kim, S., & Lee, E. (2023). The relation between eHealth literacy and health-related behaviors: systematic review and meta-analysis. *Journal of medical Internet research*, 25, e40778. <https://doi.org/https://doi.org/10.2196/40778>
- Kurniawan, H. D., Aqsyari, R., & Ismandani, R. S. (2026). Digital Health Service Literacy for Adolescents as an Early Prevention Effort for Health Problems. *Abdimas Kosala: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/10.37831/akj.v5i1.458>
- Kurniawan, H. D., Sriwiyati, L., Hartono, M., Dharma, Y. P. T., Nursanti, A. L. D., & Santoso, B. (2024). Edukasi Penerapan E-Health Dalam Menunjang Pelayanan Kesehatan Di Kalangan Remaja. *Abdimas Kosala: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 91–97. <https://doi.org/10.37831/akj.v3i2.338>
- Mancone, S., Corrado, S., Tosti, B., Spica, G., & Diotaiuti, P. (2024). Integrating digital and interactive approaches in adolescent health literacy: a comprehensive review. *Frontiers in Public Health*, 12, 1387874. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1387874>
- Ningsih, O. S. (2023). Knowledge, attitudes and behavior of hypertension prevention in adolescents in remote areas, Indonesia. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture (ICEHHA 2022)*, 21–22 October 2022, Ruteng, Flores, Indonesia. EAI. <https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2022.2329691>
- Nugrahani, M. R. (2022). Social Media, Health Misinformation, and Literacy: A Narrative Review of Challenges and Solutions. *Journal of Health Literacy and Qualitative Research*, 2(2), 114–125. <https://doi.org/10.61194/jhlqr.v2i2.545>
- Robinson, C. H., & Chanchlani, R. (2022). High blood pressure in children and adolescents: current perspectives and strategies to improve future kidney and cardiovascular health. *Kidney international reports*, 7(5), 954–970. <https://doi.org/10.1016/j.ekir.2022.02.018>

- Stauch, L., Renninger, D., Rangnow, P., Hartmann, A., Fischer, L., Dadaczynski, K., & Okan, O. (2025). Digital health literacy of children and adolescents and its association with sociodemographic factors: Representative study findings from Germany. *Journal of medical Internet research*, 27, e69170. <https://doi.org/10.2196/69170>
- Sukys, S., Kuzmarskiene, G., & Motiejunaite, K. (2026). Systematic Review of Health Literacy and Health Behavior in Adolescents Research. *Epidemiologia*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.3390/epidemiologia7010029>
- Sutha, D. W., Christine, Novianti, S., & Solihin, A. H. (2026). Digital Health Literacy and Health Information Seeking Behavior among Adolescents in Indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 14(SI1), 1-7. <https://doi.org/10.20473/jpk.V14.ISI1.2026.1-7>
- Taba, M., Allen, T. B., Caldwell, P. H., Skinner, S. R., Kang, M., McCaffery, K., & Scott, K. M. (2022). Adolescents' self-efficacy and digital health literacy: a cross-sectional mixed methods study. *BMC Public Health*, 22(1), 1223. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13599-7>
- Wang, F., Ismail, S., Salinda, T., & Mabasa, C. R. T. (2024). Unfolding Health Literacy among Adolescents: A Systematic Review in the Usage of Digital Information. *Tuijin Jishu/Journal of Propulsion Technology*, 45(2), 30-51. <https://doi.org/10.52783/tjjpt.v45.i02.5680>
- Wijayati, S., Sakundarno, M., Surjoputro, A., & Budiyo, B. (2024). Enhancing adolescent hypertension prevention in Indonesia through interactive multimedia: Model development and validation. *Narra J*, 4(2), e881. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.881>
- Yuen, E., Winter, N., Savira, F., Huggins, C. E., Nguyen, L., Cooper, P., Peeters, A., Anderson, K., Bhoyroo, R., Crowe, S., & Ugalde, A. (2024). Digital health literacy and its association with sociodemographic characteristics, health resource use, and health outcomes: rapid review. *Interactive Journal of Medical Research*, 13(1), e46888. <https://doi.org/10.2196/46888>